

Senin, 08 Juni 2026

SPRING FLASH

Flash market news from Eastspring Investments



IHSG MELANJUTKAN KOREKSI DI TENGAH KETIDAKPASTIAN DOMESTIK DAN TEKANAN GLOBAL

Penyesuaian di pasar saham Indonesia masih berlanjut pada perdagangan awal pekan ini. Hingga penutupan sesi pertama, IHSG tercatat melemah sebesar -2,87% atau -160,46 poin ke level 5.434,31, mencerminkan sikap investor yang masih cenderung berhati-hati di tengah kombinasi faktor domestik dan eksternal yang belum sepenuhnya kondusif. Di dalam negeri, perhatian pelaku pasar masih tertuju pada sejumlah kebijakan pemerintah yang dinilai berpotensi mempengaruhi dinamika pasar ke depan. Di saat yang sama, visibilitas yang masih terbatas terkait langkah-langkah kebijakan yang akan ditempuh untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah turut mendorong investor untuk mengambil posisi yang lebih defensif. Sejalan dengan hal tersebut, hingga laporan ini disusun, Rupiah tercatat melemah 144 poin ke level IDR 18.180 per dolar AS. Pasar obligasi domestik juga bergerak melemah, tercermin dari kenaikan imbal hasil SBN secara relatif merata di berbagai tenor. Tekanan depresiasi nilai tukar Rupiah akan direspon Bank Indonesia dengan menaikkan suku bunga instrumen SRBI pada level yang semakin tinggi karena para investor menaikkan premi risiko di situasi sekarang. Tingginya suku bunga SRBI akan menjadi faktor yang membatasi ruang penguatan pasar obligasi dalam jangka pendek.

Sentimen eksternal juga belum memberikan ruang pemulihan yang berarti. Bursa saham Asia bergerak dalam tekanan merespons koreksi tajam yang terjadi di Wall Street pada akhir pekan lalu. Pelemahan dipimpin oleh saham-saham teknologi AS menyusul rilis data ketenagakerjaan Amerika Serikat yang lebih kuat dari ekspektasi, yang kembali memperkuat pandangan bahwa Federal Reserve berpotensi mempertahankan kebijakan suku bunga yang lebih tinggi untuk jangka waktu yang lebih lama. Pada perdagangan Jumat lalu, Nasdaq 100 terkoreksi 4,8%, memperpanjang tekanan pada sektor teknologi yang sebelumnya menjadi motor utama penguatan pasar. Di sisi lain, meningkatnya tensi geopolitik di Timur Tengah turut mendorong kenaikan harga minyak dan imbal hasil US Treasury. Harga minyak Brent naik lebih dari 3% dan menembus level di atas USD 96 per barel setelah Israel dilaporkan melakukan serangan terhadap sejumlah target militer di Iran sebagai respons atas serangan rudal yang terjadi sebelumnya.

Indeks Koshi Korea Selatan sempat mengalami penurunan lebih dari 8% yang memicu penghentian perdagangan sementara (*trading halt*), sebelum kemudian memangkas sebagian kerugian dan diperdagangkan sekitar 6% lebih rendah. Bursa Jepang dan Taiwan turut mencatat pelemahan signifikan seiring meningkatnya sentimen *risk-off* di pasar global. Meski demikian, terdapat indikasi awal meredanya tekanan pada sektor teknologi AS. Pada perdagangan pagi ini, kontrak berjangka Nasdaq 100 menguat sekitar 0,5% mengindikasikan bahwa sebagian pelaku pasar mulai melakukan penilaian ulang terhadap besarnya koreksi yang terjadi dalam beberapa sesi terakhir.

Secara keseluruhan, pasar masih dihadapkan pada kombinasi ketidakpastian kebijakan domestik, tekanan terhadap Rupiah, meningkatnya risiko geopolitik, serta prospek suku bunga global yang berpotensi bertahan pada level tinggi. Faktor-faktor tersebut diperkirakan akan menjaga volatilitas pasar dalam jangka pendek dan mendorong investor untuk tetap selektif dalam mengambil risiko.

Disclaimer

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Sebelum memutuskan berinvestasi, calon investor wajib membaca dan memahami prospektus. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang. Otoritas Jasa Keuangan tidak memberikan pernyataan menyetujui atau tidak menyetujui efek ini, tidak juga menyatakan kebenaran atau kecukupan isi prospektus reksa dana ini. Setiap pernyataan yang bertentangan dengan hal-hal tersebut adalah perbuatan yang melanggar hukum.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual/Perbankan. Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Ringkasan informasi produk ini tidak menggantikan Prospektus Reksa Dana dan disiapkan oleh PT Eastspring Investments Indonesia hanya untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Seluruh informasi yang terkandung pada dokumen ini disajikan dengan benar. Apabila perlu, investor disarankan untuk meminta pendapat profesional sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Eastspring Investments Indonesia selaku Manajer Investasi terdaftar dan diawasi oleh OJK.

PT Eastspring Investments Indonesia dan korporasi terkait dan terafiliasinya beserta direktur dan pejabatnya masing-masing dapat memiliki atau mungkin mengambil posisi pada Efek-Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan juga dapat melakukan atau berupaya untuk melakukan layanan perantara dan investasi lainnya untuk perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini.

Dokumen ini tidak boleh digunakan setelah 3 bulan.